

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK PELESTARIAN LINGKUNGAN MELALUI PENGADAAN “KERANJANG SEDEKAH SAMPAH” DAN “BUDIDAYA MAGGOT” DI DUKUH BARAHAN KALURAHAN TIRTORAHAYU KULON PROGO

*Environmental Conservation through the Provision of “Waste
Alms Baskets” and “Maggot Cultivation” in Dukuh Barahan
Kalurahan Tirtorahayu Kulon Progo*

Sindy Widyasari

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
e-mail: s.widyasari.isip21@mail.umy.ac.id

Isnaini Muallidin

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
e-mail: isnainimuallidin@gmail.com

Rifka Sukma Fitriyani

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
e-mail: rifka.sukma.isip21@mail.umy.ac.id

Adam Anderson Yuniarto

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
e-mail: adam.anderson.ft21@mail.umy.ac.id

Muchamad Imron Prayogo

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
e-mail: muchamad.imron.fp21@mail.umy.ac.id

Della Nadia Putri

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
e-mail: della.nadia.fp21@mail.umy.ac.id

Al Gibran Bintang Laresatu

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
e-mail: al.gibran.isip21@mail.umy.ac.id

Hafizh Sina Pawitra

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
e-mail: hafizh.sina.fp21@mail.umy.ac.id

Aulia Denova Candra Putri Puspendari

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
e-mail: aulia.denova.isip21@mail.umy.ac.id

Naufal Hakiim

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
e-mail: naufal.hakiim.isip21@mail.umy.ac.id

Diyah Karunia

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
e-mail: diyah.karunia.isip21@mail.umy.ac.id

Abstract

This community empowerment activity aims to increase the awareness and involvement of youth and mothers in systematic waste management, as well as to realize a structured waste management strategy through the "Waste Alms Basket" and "Maggot Cultivation" initiatives. This activity is carried out by providing socialization to provide basic knowledge about waste management, workshops to train practical skills such as waste sorting and maggot cultivation, mentoring to ensure effective program implementation, and evaluation to assess the success and sustainability of the program in the community. The results of this community service activity show enthusiastic participation, especially from mothers, in sorting waste and adopting maggot cultivation as a solution to organic waste management. This community service activity also succeeded in establishing "Waste Alms Basket" points and a pilot site for "Maggot Cultivation". However, youth participation still needs to be increased, and there are challenges in the form of resistance to maggot cultivation. The program significantly improved the community's understanding of sustainable waste management, but further efforts are needed to increase youth engagement and optimize program sustainability.

Keywords--Community Empowerment, Environmental Preservation, Maggot Cultivation, Waste Alms

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini, menumpuknya sampah di sejumlah titik menjadi suatu fenomena yang menciptakan tantangan dalam penanggulangannya. Sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga perlu pengelolaan yang komprehensif dan terpadu. Fenomena penumpukan sampah ini terjadi di Provinsi Yogyakarta dengan produksi sampah mencapai 549.971,87 ton dari total 38.397.758,47 produksi sampah nasional (SIPSN KLHK, 2024). Menurut data Bappeda Provinsi DIY, volume sampah menunjukkan tren peningkatan signifikan, dari 644,69 ton per hari pada tahun 2019 hingga 1.231,55 ton per hari pada tahun 2023 (Bappeda DIY, 2024). Namun, peningkatan volume timbulan ini tidak diiringi dengan peningkatan kapasitas pengelolaan sampah regional yang optimal, di mana hanya sekitar 740 ton sampah per hari yang dapat ditangani (Ristiyono, 2023). Permasalahan sampah di Yogyakarta tersebut menjadi sebuah tantangan yang serius karena sampah yang tidak dikelola dengan baik dalam upaya menciptakan lingkungan yang berkelanjutan (Aminah & Muliawati, 2021).

Seiring dengan pertumbuhan populasi dan perubahan gaya hidup, jumlah sampah yang dihasilkan meningkat drastis. Krisis sampah di Jogja masih terus berlanjut hingga saat ini (Sulistya, 2023). Salah satu wilayah yang terdampak oleh masalah ini adalah Kabupaten Kulon Progo. Permasalahan sampah di daerah tersebut tidak bisa diabaikan. Kabupaten Kulon Progo berpotensi mengalami peningkatan mobilitas penduduk, terutama dengan adanya Bandara YIA di wilayahnya. Mobilitas yang meningkat ini dapat memicu kenaikan produksi atau timbulan sampah (DLH Kulonprogo, 2023). Pertumbuhan penduduk,

pembangunan infrastruktur, dan peningkatan aktivitas pariwisata juga berkontribusi terhadap bertambahnya volume sampah di wilayah ini.

Namun, tantangan utama tidak hanya terletak pada peningkatan volume sampah, tetapi juga pada distribusinya yang tidak merata. Di beberapa daerah, terutama di kawasan pesisir dan perbukitan, penumpukan sampah menjadi masalah serius akibat keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai. Sebagai contoh, di Dukuh Barahan, Kalurahan Tirtorahayu, Kulon Progo, penumpukan sampah masih terlihat di berbagai sudut, menciptakan tantangan besar dalam pengelolaan limbah dan kelestarian lingkungan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Kalurahan Bapak Agus Sujarwo serta Kepala Dukuh Bapak Yulianto, diketahui bahwa mayoritas warga masih cenderung membakar sampah di rumah masing-masing. Kebiasaan ini dilakukan karena dianggap lebih praktis dan instan, meskipun memiliki dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan (Sujarwo, 2024). Situasi ini menandakan bahwa upaya penanganan sampah masih belum efektif, sehingga diperlukan langkah-langkah lebih lanjut untuk menangani masalah yang semakin mendesak ini (Defitri, 2022).

Mengacu pada kondisi darurat terkait masalah sampah dan atas rekomendasi Lurah Tirtorahayu, fokus utama kegiatan pengabdian masyarakat kami di Dukuh Barahan, Kalurahan Tirtorahayu, Kulon Progo, Kelurahan Tirtorahayu, adalah peningkatan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Program ini dirancang untuk mencakup beberapa aspek, termasuk edukasi mengenai pengurangan timbulan sampah, penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), serta optimalisasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat (DLH Ponorogo, 2023). Tujuan utama dari program ini adalah untuk mengurangi dampak lingkungan serta meningkatkan kesadaran warga tentang pentingnya manajemen sampah yang efektif (Agus Sujarwo, 2024).

Pengelolaan sampah dapat dianggap sebagai "gerbang awal" menuju pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, mengingat sampah adalah masalah multisektor yang mempengaruhi berbagai aspek masyarakat dan ekonomi (Andriyani, 2024). Program kami meliputi sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan edukasi masyarakat mengenai pengelolaan sampah berbasis komunitas. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran serta partisipasi aktif warga dalam penanganan sampah, dan mengembangkan pendekatan yang lebih berkelanjutan dalam pengelolaan limbah.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini masyarakat dalam program pengadaan "Keranjang Sedekah Sampah" dan "Budidaya Maggot" di Dukuh Barahan, Kalurahan Tirtorahayu, Kulon Progo menggunakan pendekatan kualitatif dalam pelaksanaannya, melalui beberapa tahapan yang terstruktur untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program ini. Setiap tahapan memiliki fokus yang spesifik dan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah, baik organik maupun anorganik. Tahapan yang dilakukan, yakni sosialisasi, workshop, pendampingan dan evaluasi. Untuk menjawab pertanyaan tentang "apa yang terjadi" dalam isu spesifik mengenai kemampuan beradaptasi dan pemberdayaan, metodologi kualitatif dianggap memadai. Selain itu, "apa yang harus dilakukan pihak-pihak yang terlibat" sebagai reaksi terhadap fase proses dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif. Pendekatan kualitatif sesuai digunakan untuk menganalisis kajian fenomenologis yang melibatkan masyarakat, kelompok, dan

institusi, seperti respon masyarakat di Dukuh Barahan, Kalurahan Tirtorahayu, Kulon Progo terhadap permasalahan sampah dan lingkungan hidup di Yogyakarta. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada **gambar 1** berikut.



Gambar 1. Metode pelaksanaan program kerja, 2024

Tahap pertama adalah sosialisasi, yang berfokus pada edukasi masyarakat mengenai pentingnya pemilahan dan pengelolaan sampah. Sosialisasi ini dilaksanakan melalui seminar dan diskusi interaktif, di mana 32 peserta yang terdiri dari warga Dukuh Barahan, Kalurahan Tirtorahayu, Kulon Progo diberikan pemahaman mendalam tentang perbedaan antara sampah organik dan anorganik, serta bagaimana pengelolaannya dapat berdampak positif terhadap lingkungan. Kegiatan ini juga didampingi oleh pihak Padukuhan Barahan untuk memastikan adanya dukungan lokal yang kuat dalam implementasi program ini.

Setelah tahap sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan workshop yang terdiri dari dua bagian utama. Pertama, pelatihan pemilahan sampah anorganik dilakukan untuk memperkuat kemampuan masyarakat dalam memisahkan jenis-jenis sampah yang dapat didaur ulang, seperti botol plastik. Pada saat yang sama, tempat-tempat pengumpulan sampah (keranjang sampah) diserahkan kepada masyarakat untuk digunakan sebagai wadah pengumpulan sampah anorganik. Bagian kedua dari workshop ini adalah pelatihan “Budidaya Maggot”. Dalam pelatihan ini, warga diajarkan cara membudidayakan maggot sebagai solusi inovatif untuk mengolah sampah organik, khususnya sisa makanan. “Budidaya Maggot” tidak hanya membantu mengurangi sampah organik, tetapi juga berpotensi memberikan nilai ekonomis bagi masyarakat melalui produksi maggot yang dapat digunakan sebagai pakan ternak.

Tahap berikutnya adalah pendampingan, yang bertujuan untuk memastikan implementasi program berjalan dengan baik. Tim pengabdian masyarakat melakukan pemantauan secara berkala terhadap pengumpulan sampah anorganik, terutama botol plastik, di keranjang sampah yang telah disediakan. Selain itu, pemantauan juga dilakukan terhadap proses “Budidaya Maggot” oleh warga. Pendampingan ini melibatkan langsung perwakilan Dasawisma Dukuh Barahan, Kalurahan Tirtorahayu, Kulon Progo dalam kegiatan “Budidaya Maggot” dan ketua RT setempat dalam pengelolaan keranjang sampah, memastikan bahwa ada kolaborasi antara berbagai elemen masyarakat dalam menjalankan program ini.

Tahap terakhir dari rangkaian kegiatan ini adalah evaluasi. Evaluasi dilaksanakan dalam dua tahap: selama kegiatan berlangsung dan setelah kegiatan selesai. Evaluasi saat kegiatan dilakukan menggunakan metode Focus Group Discussion (FGD) untuk mengevaluasi tingkat kesadaran dan keterlibatan warga, terutama pemuda dan ibu-ibu Dukuh Barahan, Kalurahan Tirtorahayu, Kulon Progo, dalam pengelolaan sampah. FGD ini membantu tim pengabdian untuk memahami sejauh mana program ini diterima dan dijalankan oleh masyarakat serta menentukan strategi lanjutan untuk meningkatkan efektivitasnya. Evaluasi pasca kegiatan dilakukan melalui komunikasi berkelanjutan dengan pihak Padukuhan, guna mengevaluasi keberlanjutan program “Keranjang Sedekah

Sampah” dan “Budidaya Maggot”. Evaluasi ini penting untuk menilai apakah program ini dapat menjadi solusi jangka panjang dalam pengelolaan sampah di Dukuh Barahan, Kalurahan Tirtorahayu, Kulon Progo, dan apakah ada aspek-aspek yang perlu ditingkatkan atau disesuaikan untuk ke depannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi masalah pengelolaan sampah yang belum tertangani dengan baik di desa tersebut. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah secara berkelanjutan, sekaligus memberikan manfaat ekonomis melalui “Budidaya Maggot”. Dalam pelaksanaannya, beberapa capaian positif telah diraih, namun sejumlah tantangan juga muncul dan memerlukan perhatian lebih lanjut. Pembahasan hasil pelaksanaan kegiatan ini dibagi berdasarkan beberapa aspek penting yang menjadi fokus program. Terdapat empat tahapan dalam program pengabdian masyarakat ini, yaitu sosialisasi, workshop (pelatihan), Pendampingan/Implementasi, dan evaluasi.

Sosialisasi Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik

Salah satu tahapan penting dalam pelaksanaan program ini adalah sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai pengelolaan sampah organik dan anorganik secara komprehensif. Dengan adanya sosialisasi ini nantinya akan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dan Tingkat partisipasi masyarakat (Purba et al., 2024). Acara ini berlangsung di Musholla Al-Barokah pada tanggal 13 Agustus 2024. Mitra pengabdian yang ikut serta dalam kegiatan sosialisasi ini adalah Pak Dukuh, pengurus RT/RW, Dasawisma, dan Pemuda. Pada kegiatan sosialisasi, masyarakat yang diwakili oleh lima Ketua RT dan Dasawisma mendukung pelaksanaan kegiatan dengan merelakan sebagian tanah di pekarangan untuk dijadikan sebagai titik peletakan “Keranjang Keranjang Sedekah Sampah” dan tempat percontohan “Budidaya Maggot”.



Gambar 2. Sosialisasi Pengelolaan Sampah

Pada tahap sosialisasi ini, pemateri menjelaskan bahwa sampah pada hakikatnya merupakan material yang tidak memiliki nilai ekonomis apabila masih

dalam kondisi tercampur, namun apabila dipisahkan secara sistematis, sampah dapat menjadi material yang bernilai dan berpotensi memberikan manfaat ekonomi. Pemateri juga menguraikan definisi sampah secara komprehensif serta pentingnya pemisahan sampah berdasarkan kategori organik dan anorganik. Pemisahan yang tepat antara kedua jenis sampah ini menjadi landasan utama dalam upaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Kegiatan sosialisasi ini menunjukkan bahwa masyarakat Dukuh Barahan, terutama yang diwakili oleh lima Ketua RT dan Dasawisma, memiliki kesadaran awal yang positif mengenai pentingnya pengelolaan sampah secara sistematis. Dukungan ini terlihat dari kesediaan mereka menyediakan lahan untuk program “Keranjang Keranjang Sedekah Sampah” dan “Budidaya Maggot”. Sosialisasi berhasil memberikan pemahaman dasar yang komprehensif tentang pemilahan sampah organik dan anorganik, serta memperkenalkan metode “Budidaya Maggot” sebagai solusi inovatif dalam mengelola sampah organik.

Workshop Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik

Workshop merupakan suatu kegiatan pelatihan praktis dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta melalui praktik secara langsung yang menjadi salah satu metode utama dalam program kerja ini. Kegiatan workshop yang dilakukan terkait pengelolaan sampah dengan cara membudidayakan maggot dan melakukan pemilahan sampah anorganik. Kegiatan workshop dilaksanakan di Joglo Ibu Prim Nuryati (Dasawisma RT 08) pada tanggal 18 Agustus 2024 dengan peserta mayoritas ibu-ibu, sedangkan partisipasi dari pemuda tidak ada. Tujuan dari kegiatan workshop ini untuk mengedukasi masyarakat Barahan mengenai cara memilah sampah dengan benar di mana jenis sampah organik dapat digunakan untuk melakukan “Budidaya Maggot”. Sementara itu, untuk jenis sampah anorganik, khususnya botol plastik dapat dipilah terlebih dahulu untuk kemudian disalurkan melalui program Keranjang Sedekah Sampah (Marliana et al., 2023).



Gambar 3. Workshop “Budidaya Maggot” dan Pengelolaan Sampah Anorganik

Pada kegiatan workshop organik pemateri dari Inofarm memberikan materi terkait “Budidaya Maggot” yang dimulai dari definisi maggot, siklus hidup maggot mulai dari telur hingga menjadi lalat, serta apa yang diperlukan jika akan membudidayakan maggot. Pemateri juga membawakan contoh maggot yang sudah siap untuk diperjualbelikan atau diberikan kepada hewan ternak. Selain itu, pemateri juga membawakan telur lalat sebelum menjadi maggot untuk diberikan kepada masyarakat agar dibudidayakan. Pada kegiatan workshop anorganik pemateri dari Go-Sari memberikan materi terkait pemilahan, membersihkan dan

menyortir sampah berdasarkan jenis-jenisnya untuk dijual ke pengepul sampah. Pemateri dari Go Sari juga membawakan contoh sampah botol plastic berdasarkan jenis-jenisnya.

Kegiatan workshop yang dilaksanakan berhasil memberikan edukasi praktis mengenai pengelolaan sampah organik dan anorganik. Workshop ini diikuti mayoritas oleh ibu-ibu Dasawisma RT 08 sedangkan partisipasi pemuda masih belum terlihat. Dalam sesi organik, pemateri dari Inofarm memberikan pelatihan “Budidaya Maggot” secara komprehensif, mulai dari pemahaman siklus hidup maggot hingga praktik budidayanya. Sementara itu, sesi anorganik yang dipandu oleh pemateri dari Go-Sari menekankan pentingnya pemilahan sampah anorganik, terutama botol plastik. Dengan adanya workshop ini, diharapkan masyarakat menjadi paham mengenai jenis sampah organik dapat digunakan untuk “Budidaya Maggot” agar lebih ekonomis dan sampah anorganik khususnya botol plastik dapat disalurkan melalui program Keranjang Sedekah Sampah.

Pendampingan “Budidaya Maggot” dan “Keranjang Sedekah Sampah”

Setelah tahap workshop, tahap selanjutnya dari program pengabdian kepada masyarakat adalah implementasi dan pendampingan. Dalam program pendampingan, dua inisiatif utama yakni “Budidaya Maggot” untuk pengelolaan sampah organik dan sistem “Keranjang Sedekah Sampah” untuk pengelolaan sampah anorganik menjadi fokus utama. Kedua inisiatif ini menunjukkan hasil yang positif, meski masih terdapat ruang untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut (Muallidin et al., 2023).

Tempat Percontohan dan Proses “Budidaya Maggot”

Pembuatan tempat percontohan “Budidaya Maggot” merupakan bagian dari implementasi program pengelolaan sampah organik. Pendampingan “Budidaya Maggot” berhasil mewujudkan tersedianya tempat “Budidaya Maggot” di perwakilan dasawisma (RT 08). Ibu Dasawisma telah mengusulkan untuk pembuatan tempat percontohan “Budidaya Maggot” di Rumah Ibu Prim Nuryati (RT 08). Untuk melaksanakan “Budidaya Maggot” ini diperlukan waktu sekitar 2 minggu hingga Maggot siap dipanen untuk dijual dan di kasih makan hewan ternak. Proses pendampingan “Budidaya Maggot” dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Matriks Pendampingan “Budidaya Maggot”

Tanggal	Kegiatan	Masalah	Solusi
18/8/2024	Pemberian telur maggot	Tidak ada	Tidak ada
21/8/2024	Pemantauan telur maggot	BR atau pur kering dan berjamur karena terkena panas	BR atau pur lebih sering dibasahi menggunakan air
26/8/2024	Pemantauan dan pembuatan kandang maggot dewasa	Tidak ada	Tidak ada
31/8/2024	Pemantauan maggot dewasa	Tidak ada tempat buat maggot yang sudah kepompong	Memberi daun pisang kering sehingga maggot yang sudah menjadi kepompong bisa memisahkan diri
4/9/2024	Pemantauan kepompong dan lalat “Budidaya Maggot”	Banyak lalat yang keluar dari sela-sela	Memperbaiki kandang supaya lebih rapat

kandang karena jaring
kandang kurang rapat

Sumber: Data Primer, 2024

Dalam melakukan pendampingan “Budidaya Maggot”, dilakukan pemantauan selama 17 hari. Pada tanggal 18 Agustus 2024, dilakukan pemberian telur maggot tanpa masalah atau solusi. Pada 21 Agustus 2024, saat pemantauan telur maggot, ditemukan masalah berupa BR atau pur kering dan berjamur karena panas. Solusinya adalah dengan lebih sering membasahi BR atau pur dengan air. Pada 26 Agustus 2024, pemantauan dan pembuatan kandang maggot dewasa berjalan lancar tanpa masalah. Namun, pada 31 Agustus 2024, saat pemantauan maggot dewasa, ditemukan bahwa tidak ada tempat untuk maggot yang sudah menjadi kepompong. Solusinya yaitu dengan memberikan daun pisang kering untuk memisahkan maggot kepompong. Terakhir, pada 4 September 2024, ditemukan bahwa banyak lalat keluar dari sela-sela kandang karena jaring kandang kurang rapat. Solusinya adalah memperbaiki kandang agar lebih rapat. Dalam pendampingan ini, Ibu-ibu dasawisma telah melakukan pemilahan sampah organik untuk kemudian diberikan kepada Maggot.

Dari hasil pemantauan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa masyarakat, terutama ibu-ibu dasawisma, menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian proses “Budidaya Maggot”. Terdapat satu kelompok dasawisma di Dukuh Barahan, Kalurahan Tirtorahayu, Kulon Progo yang telah memulai “Budidaya Maggot”, yang terpusat di rumah Ibu Prim. Pada fase pertama, kelompok ini memulai budidaya dengan jumlah bibit maggot sebanyak 5 gram kemudian menghasilkan maggot dewasa sebanyak 10 kilogram. Sebagian dari maggot tersebut tidak dijual melainkan digunakan sebagai indukan untuk proses budidaya berikutnya. Selanjutnya, kelompok dasawisma tersebut membeli bibit maggot baru sebanyak 10 gram untuk fase budidaya berikutnya. Maggot dewasa hasil budidaya ini akan digunakan sebagai indukan untuk meningkatkan kapasitas produksi, sehingga proses pengembangan dan perbanyak “Budidaya Maggot” dapat berlangsung lebih cepat dan efisien. Yang untuk selanjutnya dapat diperjual belikan.

Keranjang Sedekah Sampah

Pengadaan tempat “Keranjang Sedekah Sampah” merupakan bagian dari aksi atau implementasi program pengelolaan sampah anorganik. Program “Keranjang Sedekah Sampah” yang ditujukan untuk mengelola sampah anorganik juga telah berhasil diimplementasikan pada empat titik yang telah didiskusikan oleh perangkat Dukuh. Pengadaan tempat “Keranjang Sedekah Sampah” merupakan bagian dari program pengelolaan sampah anorganik. Program ini bertujuan untuk mengumpulkan sampah anorganik yang berfokus pada sampah botol agar dapat dikelola secara lebih efektif dan sistematis. Pengadaan tempat “Keranjang Sedekah Sampah” ini ditujukan untuk masyarakat Dukuh Barahan, dengan sasaran utama ibu-ibu rumah tangga dan pemuda. Keranjang Keranjang Sedekah Sampah ditempatkan di empat titik strategis di sekitar Dukuh Barahan yaitu di samping rumah bapak jumono, di depan masjid Al-Hidayah, pertigaan gudang RT 08, dan di depan rumah bapak RT 07. Pengadaan dan penempatan “Keranjang Sedekah Sampah” dilaksanakan setelah tahap sosialisasi dan workshop. Masyarakat diminta untuk mengumpulkan sampah anorganik secara rutin dan dimasukkan ke keranjang yang telah disediakan. Sampah yang

terkumpul di keranjang kemudian akan dikumpulkan secara berkala oleh perangkat RT atau Dasawisma, untuk dijual atau dikelola lebih lanjut.

Tabel 2. Matriks Pendampingan Keranjang Keranjang Sedekah Sampah

<i>Tanggal</i>	<i>Kegiatan</i>	<i>Hambatan</i>	<i>Solusi</i>
15-21/8/2024	Pembuatan Keranjang Sedekah Sampah	Pemuda tidak hadir dalam pembuatan Keranjang Sedekah Sampah	Tim KKN mengambil alih peran utama dalam proses pembuatan keranjang
26/8/2024	Penempatan Keranjang Sedekah Sampah	Peletakan keranjang yang kurang strategis pada daerah RT 07	Koordinasi dengan ketua rt07 di mana lokasi yang strategis untuk peletakan keranjang sampah pada lingkup RT 07
29/8/2024	Pendampingan pengelolaan Keranjang Sedekah Sampah	Pemuda tidak terlibat dalam pendampingan pengelolaan Keranjang Sedekah Sampah	Diperlukan kepengurusan baru untuk menggantikan posisi pemuda sebagai tokoh penting dalam pengelolaan keranjang sampah
3/9/2024	Pemantauan Keranjang Sedekah Sampah	Belum bisa melihat keranjang sampah terisi penuh dikarenakan batasan waktu	Melakukan uji coba pengelolaan sampah di RT 09 yang memiliki populasi warga tertinggi dibanding RT lain yang dilakukan dengan cara koordinasi dengan RT 09 untuk menghimbau warga agar mengumpulkan sampah botol di depan rumah

Sumber: Data Primer, 2024

Proses pembuatan “Keranjang Sedekah Sampah” di Dukuh Barahan, dilaksanakan selama satu pekan dengan tujuan utama menyediakan fasilitas pengelolaan sampah anorganik, khususnya botol plastik, secara sistematis. Meskipun persiapan teknis berjalan sesuai rencana, terdapat kendala signifikan berupa ketidakhadiran pemuda dalam proses pembuatan keranjang. Kendala ini diatasi oleh tim KKN yang mengambil alih proses pembuatan secara mandiri. Penempatan keranjang di empat lokasi strategis, yakni di samping rumah Bapak Jumono, di depan Masjid Al-Hidayah, di pertigaan gudang RT 08, dan di depan rumah Bapak RT 07, berhasil dilakukan tanpa kendala, dan masyarakat menunjukkan antusiasme yang positif terhadap fasilitas baru ini.

Pada tahap pendampingan, fokus utama adalah memastikan bahwa masyarakat, terutama ibu-ibu rumah tangga, memahami dan memanfaatkan keranjang dengan cara yang benar dan konsisten. Namun, keterlibatan pemuda kembali menjadi tantangan, mengingat peran mereka krusial dalam mendukung keberlanjutan program ini. Oleh karena itu, disarankan untuk membentuk kepengurusan baru yang lebih berkomitmen atau melibatkan tokoh masyarakat yang memiliki dedikasi tinggi dalam pengelolaan keranjang. Evaluasi program dilakukan melalui pemantauan berkala yang menunjukkan bahwa masyarakat telah memahami prosedur pengelolaan sampah anorganik dengan baik. Selama pemantauan, tidak ditemukan kendala berarti, dan pengawasan oleh perangkat RT serta Dasawisma berlangsung efektif, memastikan program berjalan sesuai rencana tanpa memerlukan solusi tambahan pada tahap akhir.

Program pengadaan dan pengelolaan “Keranjang Sedekah Sampah” di Dukuh Barahan, Kalurahan Tirtorahayu, Kulon Progo telah berjalan dengan baik,

meskipun terdapat hambatan seperti ketidakhadiran pemuda dalam pembuatan keranjang. Untuk mengatasi hal tersebut maka dibentuk sebuah inisiatif pembuatan keranjang secara mandiri, sehingga program tetap berjalan sesuai rencana. Penempatan keranjang di lokasi-lokasi strategis dilakukan tanpa kendala, dan masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga, mulai memanfaatkan fasilitas ini untuk pengelolaan sampah anorganik. Namun, pada tahap pendampingan, keterlibatan pemuda kembali menjadi masalah, sehingga diusulkan adanya kepengurusan baru yang lebih berkomitmen. Meski demikian, hasil pemantauan menunjukkan bahwa masyarakat aktif berpartisipasi dalam program ini, dan pengawasan oleh perangkat RT serta Dasawisma berjalan lancar. Secara keseluruhan, program ini berhasil memberikan dampak positif dan memiliki potensi menjadi solusi jangka panjang dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan berkelanjutan di Dukuh Barahan, Kalurahan Tirtorahayu, Kulon Progo, dengan beberapa perbaikan dalam keterlibatan pemuda.

Evaluasi

Evaluasi ini merupakan serangkaian kegiatan akhir dari rangkaian kegiatan pemberdayaan masyarakat. Salah satu tahapan penting dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat ini adalah evaluasi yang bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan program tercapai, khususnya dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah melalui “Budidaya Maggot” dan program “Keranjang Sedekah Sampah”. Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan di joglo Bu Prim Nuryati pada tanggal 7 September 2024. Mitra pengabdian yang ikut serta dalam kegiatan evaluasi ini adalah Pak Dukuh, pengurus RT/RW, Dasawisma, Ibu Guru TK/Paud/TPQ.



Gambar 5. Pelaksanaan Kegiatan Evaluasi

Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat di Dukun Barahan, Kalurahan Tirtorahayu, Kulon Progo dilakukan dengan pemaparan mengenai rangkaian aktivitas yang telah dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan. Kegiatan ini dimulai dengan sosialisasi untuk memperkenalkan tujuan dan manfaat program kepada masyarakat, dilanjutkan dengan workshop yang bertujuan memberikan keterampilan praktis, dan diakhiri dengan pendampingan yang berfokus pada penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh. Selain

pemaparan kegiatan utama , terdapat pula pemaparan program tambahan yang telah dilaksanakan, seperti kerja bakti pengecoran jalan untuk perbaikan infrastruktur, pengajaran mengaji sebagai dukungan pendidikan agama, pengajaran di tingkat taman kanak-kanak dan pendidikan anak usia dini (TK/PAUD), serta pelaksanaan jalan sehat untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.

Tabel 3. Indikator Ketercapaian

No	Tahapan	Kegiatan	Jadwal	Indikator Capaian
1	Sosialisasi	Sosialisasi kepada masyarakat	13 Agustus	Tingkat partisipasi sebesar 68,75% dari 32 peserta yang diundang hanya 22 orang yang hadir.
2	Workshop	Pelatihan pengelolaan sampah organik dan anorganik dengan “keranjang Keranjang Sedekah Sampah” dan “Budidaya Maggot”	18 Agustus	Tingkat partisipasi sebesar 56% dari 32 peserta yang diundang hanya 18 orang yang hadir.
3	Pendampingan	Pemantauan kegiatan	19 Agustus – 5 Septeber	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya 4 titik keranjang Keranjang Sedekah Sampah • Tersedianya tempat “Budidaya Maggot”
4	Evaluasi	Evaluasi dilaksanakan dalam dua tahap: selama kegiatan berlangsung dan setelah kegiatan selesai.	7 September	Tingkat partisipasi sebesar 65% dari 32 peserta yang diundang hanya 21 orang yang hadir.

Sumber: Data Primer, 2024

Dari data diatas, dalam kegiatan sosialisasi peserta yang hadir yaitu sebesar 68,75% dari 32 peserta yang diundang hanya 22 orang yang hadir. Hal ini memperlihatkan bahwa kegiatan sosialisasi ini cukup memuaskan namun tidak optimal. Kehadiran sebagian besar peserta menunjukkan adanya minat dan kesadaran awal masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah. Namun, ada 10 orang yang tidak hadir, yang kemungkinan disebabkan oleh faktor-faktor seperti kurangnya kesadaran, kesibukan, atau waktu pelaksanaan kegiatan yang mungkin tidak sesuai dengan jadwal mereka. Sedangkan dalam kegiatan workshop peserta yang hadir yaitu sebesar 56% dari 32 peserta yang diundang hanya 18 orang yang hadir, Hal ini memperlihatkan bahwa dalam kegiatan workshop terjadi penurunan jumlah peserta dari kegiatan sosialisasi karena waktu pelaksanaannya di pagi hari sehingga ibu-ibu yang menjadi target dari kegiatan ini memiliki kesibukan lain.

Dalam kegiatan pendampingan anorganik berhasil merealisasikan 4 tempat keranjang sampah di empat titik di Dukuh Barahan, Kalurahan Tirtorahayu, Kulon Progo. Hal ini memperlihatkan bahwa masyarakat Barahan menerima program ini dengan merelakan sebagian lahannya untuk dijadikan titik penempatan keranjang

sampah. Sementara itu, dalam kegiatan pendampingan di “Budidaya Maggot” berhasil merealisasikan tempat “Budidaya Maggot” di Dukuh Barahan, Kalurahan Tirtorahayu, Kulon Progo tepatnya disalah satu RT yaitu RT 08. Hal tersebut didukung oleh kesediaan dasawisma RT 08 untuk merelakan sebagian lahannya untuk dijadikan tempat “Budidaya Maggot”. Namun untuk RT yang lainnya belum mau untuk melakukan “Budidaya Maggot”, karena masyarakat masih awam dengan Maggot dan merasa geli dengan Maggot karena anggapan Maggot adalah belatung.

Sedangkan dalam tahap evaluasi peserta yang hadir yaitu sebesar 65% dari 32 peserta yang diundang hanya 21 orang yang hadir. Hal ini memperlihatkan bahwa kegiatan evaluasi ini menarik minat sebagian besar peserta. Namun, belum mencapai tingkat kehadiran yang maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti waktu pelaksanaan yang tidak sesuai dengan jadwal peserta atau terdapat kegiatan lain. Evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan masyarakat ini mendapatkan respons yang sangat positif dari masyarakat. Mereka mengapresiasi rangkaian kegiatan yang terstruktur dan rapi, serta pelaksanaan kegiatan yang dinilai efektif dan bermanfaat. Respon ini diiringi dengan harapan masyarakat agar kegiatan tersebut dapat diperpanjang melampaui periode satu bulan, menunjukkan bahwa dampak positif dari program ini dirasakan secara signifikan dan masyarakat berharap untuk memperoleh manfaat yang lebih lanjut dari keberlanjutan program ini.

4. KESIMPULAN

Kegiatan masyarakat ini berhasil mencapai sejumlah capaian penting dalam upaya meningkatkan kesadaran dan keterlibatan pemuda serta ibu-ibu dalam pengelolaan sampah secara sistematis. Selain itu kegiatan ini juga berhasil dalam merealisasikan adanya tempat “Keranjang Sedekah Sampah” dan “Budidaya Maggot”. Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yaitu terkait partisipasi dari pemuda yang belum optimal. Program "Keranjang Sedekah Sampah" di Dukuh Barahan, Kalurahan Tirtorahayu, Kulon Progo menghadapi kendala utama berupa kurangnya partisipasi pemuda dalam pembuatan dan pengelolaan keranjang. Selain itu, lokasi penempatan keranjang di RT 07 kurang strategis, namun berhasil diatasi dengan koordinasi. Meski waktu pemantauan terbatas, program ini tetap berjalan dengan baik dan memiliki potensi positif untuk lingkungan berkelanjutan dengan beberapa perbaikan yang diperlukan. Sedangkan dalam program “Budidaya Maggot” di menghadapi beberapa kendala selama pendampingan, seperti BR atau pur kering dan berjamur karena terkena panas, yang diatasi dengan membasahi lebih sering. Selain itu, tidak ada tempat khusus untuk maggot yang sudah menjadi kepompong, yang diatasi dengan pemberian daun pisang kering. Masalah terakhir adalah banyak lalat yang keluar dari sela-sela kandang karena jaring yang kurang rapat, yang diselesaikan dengan memperbaiki kandang. Meskipun ada tantangan, ibu-ibu dasawisma tetap antusias dan program berjalan dengan baik.

5. SARAN

Meningkatkan partisipasi pemuda melalui kegiatan berbasis minat dan pemberian tanggung jawab khusus. Penempatan keranjang sampah perlu ditinjau ulang agar lebih strategis, dan sistem budidaya maggot dapat diperbaiki dengan pemantauan kelembapan serta penambahan fasilitas kandang yang lebih baik.

Edukasi berkelanjutan dan evaluasi rutin juga penting untuk memastikan keberlanjutan program ini dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPM) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas dukungan kegiatan ini, kepada Kelurahan Tirtorahayu dan Padukuhan Barahan atas izin yang diberikan, serta kepada para ibu peserta kegiatan yang telah bersedia mengikuti kegiatan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arman, Z., & Arianto, T. (2020). Peningkatan Pengetahuan Hukum Lingkungan Dan English Conversation Penjaga Pantai Mendukung Program Wisata Bahari Batam. *Jurnal Puan Indonesia*, 1(2), 81–88. <https://doi.org/10.37296/about.v1i2.11>
- Aminah, N. Z. N., & Muliawati, A. (2021). *Pengelolaan Sampah dalam Konteks Pembangunan Berkelanjutan (Waste Management in the Context of Waste Management)*. Hmmp.Geo.Ugm.Ac.Id. <https://hmmp.geo.ugm.ac.id/2021/08/27/pengelolaan-sampah-dalam-konteks-pembangunan-berkelanjutan-waste-management-in-the-context-of-waste-management/>
- Andriyani, T. (2024). *Jogja Darurat Sampah, Pakar UGM Sarankan Edukasi Pemilahan di Masyarakat - Universitas Gadjah Mada*. Ugm.Ac.Id. <https://ugm.ac.id/id/berita/jogja-darurat-sampah-pakar-ugm-sarankan-edukasi-pemilahan-di-masyarakat/>
- Bappeda DIY. (2024). *Pengelolaan Sampah Daerah Istimewa Yogyakarta*. Bappeda.Jogjapro.Go.Id. https://bappeda.jogjapro.go.id/dataku/data_dasar/cetak/208-pengelolaan-sampah?id_skpd=91
- Defitri, M. (2022). *Menengok Layanan Pengolahan Sampah di Indonesia, Sudahkah Optimal?* Waste4change.Com. <https://waste4change.com/blog/menengok-layanan-pengolahan-sampah-di-indonesia-sudahkah-optimal/>
- DLH Kulonprogo. (2023). *Perubahan Paradigma Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Kulon Progo*. Dlh.Kulonprogokab.Go.Id. <https://dlh.kulonprogokab.go.id/detil/572/perubahan-paradigma-pengelolaan-sampah-di-kabupaten-kulon-progo>
- DLH Ponorogo. (2023). *Menerapkan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam Mengelola Sampah*. Dlh.Ponorogo.Go.Id. <https://dlh.ponorogo.go.id/tips-knowledge/menerapkan-prinsip-3r-reduce-reuse-recycle-dalam-mengelola-sampah/>
- Marliana, L., Wulandari, R. R., Yuliana, A., Listiana, R., & Purba, A. (2023). Penyuluhan Lingkung Sehat dan Cara Mengatasi Sampah Rumah Tangga di RW 05 Cisasawi, Cihanjuang, Jawa Barat. *Journal Puan Indonesia*, 5(1), 101–112.
- Muallidin, I., Widyana, M. R., & Purwanti, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Community Empowerment in Creating a Clean and Beautiful. *Journal Puan Indonesia*, 5(1), 149–160.
- Purba, D., CP, V. A. A., Sari, A. P., & Suratman. (2024). Pembuatan Bank Sampah

- Pada Unit Bank Sampah Mutiara Bestari Sebagai Pemberdayaan Masyarakat. *Journal Puan Indonesia*, 5(2), 397–404.
- Prakasa, R. S., Wastsaljideri, C., Utami, M., Jhunia, V. A., & Sari, I. W. (2024). Tanggung Jawab Pidana Korporasi dalam Tindak Pidana Lingkungan. *Journal Puan Indonesia*, 5(2). <https://doi.org/10.21143/jhp.vol19.no3.1145>
- Ristiyono, D. A. (2023). *Carut Marut Pengelolaan Sampah di Yogyakarta*. Detiknews. <https://news.detik.com/kolom/d-6903797/carut-marut-pengelolaan-sampah-di-yogyakarta>
- SIPSN KLHK. (2024). *Timbulan Sampah Nasional*. Sipsn.Menlhk.Go.Id. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>
- Sulistya, A. R. (2023). *Jogja Darurat Sampah: Begini Kata Warga, Begitu Kata Staf Dinas Lingkungan Hidup - Nasional Tempo.co*. Nasional.Tempo.Co. <https://nasional.tempo.co/read/1782654/jogja-darurat-sampah-begini-kata-warga-begitu-kata-staf-dinas-lingkungan-hidup>